

**DISONANSI KOGNITIF TERKAIT PERILAKU KEAGAMAAN PADA
ALUMNI PESANTREN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Lenny Nur Rismayani

NIM 18107010100

Dosen Pembimbing:

Maya Fitria, S. Psi, M. A

NIP 197704102005012002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lenny Nur Rismayani

NIM : 18107010100

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Disonansi Kognitif Terkait Perilaku Keagamaan Pada Alumni Pesantren" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Desember 2023
Pembuat Pernyataan,



Lenny Nur Rismayani
NIM.18107010100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lenny Nur Rismayani

NIM : 18107010100

Prodi : Psikologi

Judul : Disonansi Kognitif Terkait Perilaku Keagamaan Pada Alumni Pesantren

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

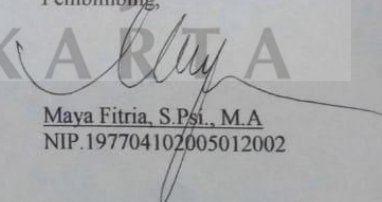
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Pembimbing,


Maya Fitria, S.Psi., M.A
NIP.197704102005012002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-154/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Disonansi Kognitif Terkait Perilaku Keagamaan Pada Alumni Pesantren

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LENNY NUR RISMAYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010100
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 65b0a868a93f



Penguji I

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65b090f6ad04



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 659b48d351d90



Yogyakarta, 29 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

Valid ID: 65b0d7a2065ad

SIGNED

MOTTO

Dalam perjalanan mencari kebenaran, disonansi kognitif adalah panggilan untuk merangkul konsistensi antara pikiran dan tindakan kita, karena disitulah pertumbuhan dan kebijaksanaan sejatinya ditemukan. (Leon Festinger)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan izin-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Papah dan Mamah.

Sebagai bukti rasa hormat dan terimakasih tiada henti telah mendoakan, menyemangati, menasehati, memberikan kasih sayang dan pengorbanan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat melewati semua hal yang terjadi dalam proses hidup ini.

Keluarga besar Pondok Pesantren Riyadussalikin, yang tiada hentinya selalu membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan.

Diri sendiri, yang telah kuat, sabar dan bertahan melewati segala rintangan yang ada.

Almamamter tercinta

Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat dari nikmat yang kecil sampai nikmat yang besar. Diantaranya yaitu nikmat Iman, nikmat Islam dan nikmat Intelektual. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa membawa cahaya kebenaran. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang mencintainya, mengikuti ajarannya, dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Laporan penelitian skripsi ini merupakan proses belajar bagi peneliti yang cukup panjang, tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta do'a berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran dan rasa hormat peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodiq, S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S. Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Mayreyna Nurwardani, S. Psi., M. Psi., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis.
5. Ibu Maya Fitria, S. Psi., M. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, saran, kritik, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sabiqotul Husna, S. Psi., M. Sc, selaku dosen penguji I yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Candra Indaswari, S. Psi., M. Psi., Psi selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kedua orang tua penulis (Papah Haris Imail dan Mamah Ani Masripah) yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada ananda setiap waktu.
10. Adik-adik tercinta (Desinta Nurul Aulia, Ririn Asifa Maulida, dan Muhammad Aqila Imam Nugraha) yang menjadikan alasan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
11. Seluruh informan penelitian yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga Pondok Pesantren Riyadussalikin dan SMA Ksatria Nusantara Pangandaran yang telah memberikan dukungan serta mendidik penulis.
13. Keluarga Pondok Pesantren Minhajuttamyiz Yogyakarta yang telah memberikan dukungan serta mendidik penulis.
14. Bapak Luthfi Fauzi, S.H.I., MM., Ibu Milki Barokah, S.H.I., MH., Bapak Cecep Nurhidayat S.Pd.I., Ibu Susi Herawati, S.Pd.I., Bapak Lili Mahali S.Pd., Bapak Biky Uthbek Mubarak, S.H., M. Si., Ikliil Ramdhani, S.H., yang selalu membimbing, memotivasi, mendoakan serta mendorong penulis untuk terus semangat dalam berproses.
15. Keluarga Jawara (Jajaran Awal SMA Ksatria Nusantara) yang telah telah banyak membantu penulis dalam segala proses dan aspek kehidupan.

16. Ikatan Keluarga Alumni Riyadussalikin Yogyakarta yang telah membantu dan memotivasi penulis selama pendidikan di Yogyakarta.
17. Teman-teman penulis Nurannisa, Azizah Octavia, Irnanda Prameswari, Zakiya Husniya yang telah mewarnai dan membersamai kehidupan penulis selama di Yogyakarta.
18. Terakhir, untuk diri saya sendiri Lenny Nur Rismayani. Terima kasih sudah bertahan dan menyelesaikan tanggung jawab hingga tuntas. Meskipun tidak mudah, harus berusaha dan berjuang tetapi kamu mampu berdiri dengan tegak di atas kakimu dan terus melanjutkannya. Terimakasih sudah mau terus belajar dan berproses sejauh ini. Tetaplah menjadi Lenny yang mau belajar dan kuat menghadapi apapun dan saya bangga kepada diri saya sendiri.

Terimakasih atas doa dan dukungannya kepada semua pihak di atas dan pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya, serta segala kekurangan dan kesalahan pada penelitian ini penulis memohon maaf. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2023



Lenny Nur Rismayani
NIM.18107010100

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Literatur Review	7
B. Dasar Teori	20
C. Kerangka Teoritik	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Subjek Penelitian dan Setting Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data	35

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	36
G. Keabsahan Data Penelitian	37
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan	80
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	194



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Teoritik.....	30
Bagan 2. Gambaran Disonansi Kognitif Informan SH.....	57
Bagan 3. Gambaran Disonansi Kognitif Informan BJ.....	70
Bagan 4. Gambaran Disonansi Kognitif Informan DN	79
Bagan 5. Gambaran Disonansi Kognitif Ketiga Informan.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....	41
Tabel 2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian Informan.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara.....	93
Lampiran 2. Verbatim Informan 1 Wawancara 1	94
Lampiran 3. Verbatim Informan 1 Wawancara 2	97
Lampiran 4. Reduksi Data Informan 1 Wawancara 1	100
Lampiran 5. Reduksi Data Informan 1 Wawancara 2	106
Lampiran 6. Kategorisasi Data Informan 1.....	113
Lampiran 7. Verbatim Informan 2 Wawancara 1	119
Lampiran 8. Verbatim Informan 2 Wawancara 2	124
Lampiran 9. Reduksi Data Informan 2 Wawancara 1	128
Lampiran 10. Reduksi Data Informan 2 Wawancara 2	137
Lampiran 11. Kategorisasi Informan 2.....	146
Lampiran 12. Verbatim Informan 3 Wawancara 1	155
Lampiran 13. Verbatim Informan 3 Wawancara 2	159
Lampiran 14. Reduksi Data Informan 3 Wawancara 1	164
Lampiran 15. Reduksi Data Informan 3 Wawancara 2	170
Lampiran 16. Kategorisasi Informan 3.....	181
Lampiran 17. Lembaran Persetujuan SH.....	191
Lampiran. 18. Lembaran Persetujuan BJ	192
Lampiran 19. Lembaran Persetujuan DN	193

DISONANSI KOGNITIF TERKAIT PERILAKU KEAGAMAAN PADA ALUMNI PESANTREN

LENNY NUR RISMAYANI

18107010100

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran disonansi kognitif terkait perilaku keagamaan yang dialami oleh alumni pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini yaitu alumni pesantren sebanyak tiga orang. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu teknik *snowball sampling* dengan wawancara semi-terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi adanya disonansi kognitif pada alumni pesantren berupa perasaan tidak nyaman dan rasa penyesalan. Faktor-faktor penyebab disonansi kognitif yaitu karena adanya *inkonsistensi logis* berupa sikap yang tidak sesuai dengan perilaku dan nilai-nilai budaya yang berbeda antara di lingkungan pesantren dan lingkungan baru tempat mereka tinggal saat ini. Upaya yang dilakukan alumni pesantren untuk mengurangi disonansi kognitif adalah menambah elemen kognitif baru dengan menggunakan pemahaman dalil agama yang keliru sebagai pembenaran perilaku menyimpang. Tetapi upaya tersebut tidak bertahan lama sehingga mereka merasakan disonansi berulang. Kemudian upaya lain yang dilakukan mereka yaitu dengan mengubah perilaku seperti berhenti dari perilaku menyimpang dan kembali melaksanakan kewajiban agama.

Kata kunci: Alumni Pesantren Perilaku Keagamaan, Disonansi Kognitif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

COGNITIVE DISSONANCE RELATED TO RELIGIOUS BEHAVIOR IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL ALUMNI

LENNY NUR RISMAYANI

18107010100

ABSTRACT

This research aims to determine the picture of cognitive dissonance related to religious behavior experienced by Islamic boarding school alumni. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The informants in this research were three Islamic boarding school alumni. The technique used in determining the research sample was the snowball sampling technique with semi-structured interviews as the data collection method. The research results show that there is cognitive dissonance among Islamic boarding school alumni in the form of feelings of discomfort and regret. The factors that cause cognitive dissonance are logical inconsistencies in the form of attitudes that do not match the behavior and cultural values that are different between the Islamic boarding school environment and the new environment where they currently live. Efforts made by Islamic boarding school alumni to reduce cognitive dissonance are adding new cognitive elements by using incorrect understanding of religious propositions as justification for deviant behavior. But these efforts do not last long so they feel repeated dissonance. Then another effort they made was to change their behavior, such as stopping deviant behavior and returning to carrying out their religious obligations.

Keywords: Islamic Boarding School Alumni, Religious Behavior, Cognitive Dissonance

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dalam kehidupan pasti pernah dirasakan oleh setiap orang, dalam hal ini perubahan terkait perilakunya seperti perilaku keagamaan. Perubahan perilaku keagamaan pada alumni pesantren sudah menjadi fenomena umum di masyarakat, ada yang menuju ke arah yang positif dan negatif. Bentuk perilaku keagamaan positif yaitu seperti perilaku keagamaan yang menunjukkan perkembangan terkait adanya peningkatan keimanan dan ketakwaan alumni pesantren. Ditandai dengan sejalannya pemahaman ilmu keagamaan yang telah dipelajari dan didapatkan selama tinggal di pesantren. Alumni tersebut mengamalkan ilmu agamanya dalam realitas kesehariannya, sehingga ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan harapannya dapat berdampak juga bagi individu lain di sekitarnya (Sakinah, 2021).

Tradisi pendidikan pesantren ditandai dengan adanya pemeliharaan nilai-nilai kepesantrenan. Pola kehidupan yang berlaku di pesantren yaitu mengacu pada perilaku keagamaan dan perilaku sosial. Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku santri yang berdasarkan kesadaran terhadap kegiatan keagamaan yang ditunjukkan dengan menjalankan peribadatan seperti salat, puasa, membaca kitab suci, dan berdoa. Sedangkan perilaku sosial merupakan perilaku yang dijalankan oleh individu dalam menjalin relasi, seperti misalnya ketika di pesantren yaitu adanya interaksi sosial, gotong-royong, dan empati terhadap individu lain. Peraturan dan nilai-nilai kepesantrenan yang ditaati oleh santri ketika berada di pesantren akan menjadi kedisiplinan, sehingga terbentuklah perilaku keagamaan (Sholikin, 2008).

Perilaku keagamaan menurut Jalaluddin (2017) merupakan suatu perilaku individu dalam ikatannya dengan pengaruh kepercayaan terhadap agama yang dipeluknya. Sedangkan Ancok (2008) mendefinisikan bahwa perilaku keagamaan adalah terkait sejauh mana individu melakukan keharusan dalam melaksanakan ritual keagamaan seperti solat, puasa, mengaji dan akhlak. Perilaku keagamaan juga didefinisikan sebagai pemberitahuan atau pengekspresian kejiwaan individu yang terukur, dihitung serta dipelajari berdasarkan perkataan, perbuatan (tindakan fisik) tentang pengalaman seseorang dengan ajaran Islam (Ahyadi, 1998). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai agama serta menjadikannya sebagai tuntunan hidup dalam bersikap dan berperilaku yang menjadi ciri dari kematangan beragama.

Perilaku keagamaan dibentuk dengan beberapa langkah tertentu, seperti misalnya dengan interaksi sosial pada individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan lingkungan masyarakat dengan individu. Lingkungan bisa memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan perilaku individu. Ketika seorang santri tidak lagi di pesantren, mereka tidak lagi dibatasi oleh peraturan dan jadwal kegiatan seperti yang ditetapkan di pesantren (Sakinah, 2021). Seorang santri memiliki kehendak bebas untuk melakukan apapun pilihan mereka setelah menjadi alumni. Tidak sedikit alumni pesantren yang meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi.

Seorang alumni pesantren secara tidak langsung membawa nama baik almamaternya. Bagi seseorang yang pernah belajar pendidikan di pesantren tidak ada istilah mantan santri, selamanya seorang santri akan menjadi murid dari Kiainya meskipun tidak lagi tinggal di pesantren (Dhofier, 2019). Sebagai alumni pesantren yang terdidik sudah seharusnya melanjutkan hal-hal yang telah diyakini dan dipelajari selama di pesantren (Sakinah, 2020).

Namun, pada kenyataannya beberapa dari mereka mengalami perubahan perilaku kedisiplinan beragama, seperti jarang salat berjamaah, mengaji al-qur'an, dan kurang menjaga kebersihan (Jalaluddin, 2017).

Perubahan perilaku keagamaan terjadi pada beberapa alumni pesantren, tepatnya terjadi ketika mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada *preliminary research* peneliti menemukan tiga subjek yang mempunyai latar belakang alumni pesantren dan melanjutkan pendidikan. Berikut beberapa hasil dari wawancara pada alumni pesantren yang mengalami perubahan perilaku beragama setelah tidak lagi di pesantren dan melanjutkan perguruan tinggi. Informan mengatakan demikian:

“Waktu keluar dari pesantren, aku ngerasain suka ngulur-ngulur shalat dan berjamaah juga gak serajin dulu karena kan sekarang tinggalnya di kos. Ngaji Al-Qur'an masih tapi paling abis magrib, terus kalau buat puasa sunah seperti senin kamis udah jarang.” (NL/Preliminary Research/15 Januari 2023)

Informan NL mengatakan bahwa ia masih melakukan kebiasaan ritual keagamaannya tetapi tidak serajin dulu seperti ketika masih berada di lingkungan pesantren. Ada juga informan lain yang mengalami hal serupa, sebut saja NA yang juga mengalami perubahan perilaku setelah di luar pesantren, informan NA menyatakan bahwa:

“Setelah ada di Jogja saya tinggal di kos, jadi aturannya gak sekatat di pesantren. Semenjak di kos saya ngerasa solat udah jarang karena gaada yang ngingetin, ngaji quran juga jarang, terus saya mulai berani pulang malam berbeda seperti pas dipesantren magrib aja semua santri udah gak boleh kemana-mana, sekarang juga saya berani pacaran padahal pas di pesantren gak boleh deket-deket sama lawan jenis. Sebenarnya kadang saya tuh ngerasa bersalah, cuma temen-temen di kampus juga tuh banyak yang gitu.” (NA/Preliminary Research/20 Januari 2023)

Informan NA merasakan perubahan perilaku ketika dulu di pesantren dan sekarang setelah tinggal di kosan. Setelah di Jogja, informan NA merasakan jarang menunaikan ritual keagamaannya karena sudah tidak ada aturan dan tidak ada yang mengingatkan. Selain itu, informan NA juga mulai berani mendekati lawan jenis yang sebelumnya di pesantren tidak diperbolehkan. Meskipun memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri ketika

di luar pesantren tetapi NA sempat merasakan rasa bersalah dalam dirinya. Selain itu, ada juga informan SH yang mengalami perubahan perilaku keagamaannya, informan SH merasakan dampak negatif dari perilakunya, yaitu sebagai berikut:

“Ketika di pesantren apa-apa diatur, dilarang ini itu, jadi pas di luar saya ngerasa bebas. Saya awalnya ditawarin nyoba sedikit minum alkohol, soalnya teman-teman semua minum jadi buat ngehargai mereka saya nyobainlah. Terus kalo abis acara atau kumpul-kumpul kita patungan, sampai saya kecanduan. Dari situ terus akhirnya saya juga penasaran nyobain mengonsumsi obat terlarang. Pertama nyoba masih aman, tapi suatu hari pas saya ngobat jantung saya berdegup kencang dan saya ngerasa kaya orang mau mati.” (SH/Preliminary Research/23 Januari 2023)

Dilihat dari wawancara di atas, ketiga informan mengalami perubahan perilaku keberagamaan ketika tidak lagi di pesantren. Perubahan dari informan berbeda-beda, ada yang masih melakukan kebiasaan seperti ketika di pesantren tetapi tidak rajin seperti dulu, ada yang sudah jarang melakukan kebiasaan, dan ada yang sampai mencoba hal yang sudah jelas dilarang. Informan menyadari adanya perubahan perilaku keagamaan dalam dirinya, dan merasa tidak nyaman atau mengganjal.

Dalam kajian psikologi perasaan tidak nyaman atau mengganjal disebut sebagai disonansi kognitif. Menurut Festinger (Sarwono, 2017) disonansi kognitif merupakan ketidaknyamanan yang muncul ketika seseorang memiliki sikap, keyakinan, atau nilai yang bertentangan dengan perilaku yang mereka lakukan. Informan merasakan disonansi kognitif berupa adanya rasa tidak nyaman akibat ketidaksesuaian antara sikap, keyakinan, nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari di pesantren bertentangan dengan perilakunya ketika setelah di luar pesantren.

Inti disonansi kognitif yaitu antara elemen kognitif dan perilaku terjadi adanya hubungan yang tidak sesuai, sehingga mengakibatkan desakan untuk mengurangi disonansi tersebut dan menghindari peningkatannya (Sarwono, 2017). Berdasarkan dari pernyataan informan bahwa mereka mengalami pergolakan batin pada dirinya, padahal mengetahui

dampak perilaku tersebut dan merasakan disonansi. Ironisnya mereka masih mengerjakan perilaku yang mereka ketahui tidak sejalan dengan norma-norma yang dipelajari selama di pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam terkait dinamika disonansi kognitif yang dialami alumni pesantren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah atau batasan penelitian yang mendorong penulisan penelitian ini adalah “Bagaimana disonansi kognitif terkait perilaku keagamaan alumni pesantren?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika disonansi kognitif yang dialami oleh alumni pesantren terkait perilaku keagamaannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, semoga penelitian ini juga dapat menjadi rujukan serta memperkaya pengetahuan ilmiah terutama bidang psikologi, seperti psikologi Islam, dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Informan Penelitian (Alumni Pesantren)

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat khususnya bagi alumni pesantren agar kedepannya lebih cermat dalam memperhatikan dampak dari

perilakunya dan mampu mengontrol perilakunya sesuai dengan ajaran Islam yang telah didapatkan di pesantren.

b. Instansi Pesantren/Aliansi Alumni

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih terhadap lembaga pesantren untuk menjadi masukan bagi program penguatan alumni pesantren.

c. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk orang tua, keluarga, atau masyarakat umum untuk mengetahui bagaimana disonansi terjadi pada seseorang alumni pesantren agar dapat lebih peduli dan perhatian dengan sebagaimana mestinya.

d. Masyarakat Umum

Proses penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi mafaat bagi masyarakat umum sebagai kontrol sosial.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap alumni pesantren yang berjumlah 3 orang, maka penelitian menyimpulkan bahwa disonansi kognitif terjadi pada ketiga informan. Terdapat penyangkalan elemen kognitif pada elemen perilaku, sehingga menyebabkan terjadi adanya disonansi dalam diri informan. Disonansi kognitif yang dirasakan informan terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu yang memotivasi informan untuk mengurangi disonansi tersebut.

Faktor yang menyebabkan terjadinya disonansi dalam penelitian ini adalah adanya inkonsistensi logis dan nilai-nilai budaya. Inkonsistensi logis antara elemen kognitif (dimensi intelektual keagamaan) dengan perubahan perilaku keagamaan alumni pesantren. Kemudian, adanya perbedaan nilai-nilai kebudayaan alumni pesantren ketika masih berada di lingkungan pesantren dan ketika berada di lingkungan baru informan sejak tinggal di Yogyakarta.

Untuk mengurangi disonansi, alumni pesantren menambah elemen kognitif dengan informasi baru yang memberikan pembenaran atas perubahan perilaku keagamaan. Elemen kognitif baru membenarkan dengan dalih mumpung masih muda, adanya rasa penasaran, solidaritas menghargai teman, meminum alkohol akan membuat tubuh tidak mudah lelah, mendapatkan lingkungan pertemanan baru. Tetapi hal tersebut

merupakan bentuk konsistensi sementara yang ditandai dengan adanya disonansi kembali pada diri informan.

Adanya disonansi yang berulang mendorong informan untuk mengurangi disonansi kognitif dengan cara mengubah perilaku. Ada yang mengambil keputusan untuk berhenti dari perilakunya dan lingkungannya yang dapat mendorong mereka berbuat hal-hal negatif. Ada juga yang berusaha meminimalisir perilaku yang membuatnya merasa disonansi ketika merenung sendiri meskipun belum total berhenti. Oleh karena itu, pengambilan keputusan informan tergantung bagaimana tingkat kepentingan dimensi-dimensi perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari alumni pesantren.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yang jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Saran Praktis

a. Informan Penelitian (Alumni Pesantren)

Kepada semua informan diharapkan untuk dapat lebih bijak dalam mengatasi permasalahan disonansi dalam diri akibat perubahan perilaku keagamaan yang tidak sesuai dengan pemahaman. Setiap keputusan yang diambil menentukan kualitas diri seorang alumni pesantren.

b. Instansi Pesanten/ Aliansi Alumni

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi pesantren atau alumni untuk membangun jaringan alumni yang kuat sehingga dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting. Program atau kegiatan alumni secara teratur dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman dan memperkuat ikatan kekeluargaan serta keagamaan alumni pesantren.

c. Orang Tua

Diharapkan agar bisa menjadi ruang aman, lebih perhatian dan memberikan nasihat kepada anak sebagaimana mestinya. Misalkan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak, menanyakan kabarnya, atau jika diperlukan mengajak anak berdiskusi.

d. Masyarakat Umum

Kepada masyarakat umum diharapkan menjadi kontrol sosial yang dapat lebih peduli dan perhatian kepada alumni pesantren di mana pun mereka berada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. (1998). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru.
- Aksa, A. H. (2016). *Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Alfianoor, R, & Firdayanti, A. (2019). Disonansi Kognitif pada Perempuan Pecandu Pornografi. *Jurnal Ecopsy*, 6(1).
- Ancok, D., Suroso, F. N., & Ardani, M. S. (2000). *Psikologi islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publications.
- Dayakisni. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES.
- Fadholi. 2020. Disonansi Kognitif Perokok Aktif di Indonesia. *Jurnal RAP UNP*
- Fathoni, Z. N. (2021). *Pergolakan Pemikiran dan Perubahan perilaku: Studi Sosiologis terhadap Alumni Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ghony & Almansur, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Green, Lawrence. (2000). *Communication and Human Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall.
- Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hutagalung, I. (2016). Disonansi Kognitif pada Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Iski*, 1(2).
- Irsyad, M. H., Hufad, A., & Malihah, E. (2017). Perubahan gaya hidup alumni pondok pesantren. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(2).
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Perseda.
- Jalaluddin, R. (2016). *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jones, E. H., Jones, C. H., & Levy, N. (2015). An Action-Based Model of Cognitive-Dissonance Processes. *Psychological Science*, 24(3), 184–189. <https://doi.org/10.1177/0963721414566449>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan

- Kuswarno (2009). *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, V. Z., & Rochana, T. (2019). Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 749-761.
- Notoatmojo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Pangesti. (2023). *Pengaruh Disonansi Kognitif terhadap Perilaku Plagiarisme pada Mahasiswa*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Poerwadaminta, W.J.S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sakinah. (2021). *Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sarwono (2017). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sears, David. O., Freedman, J. L. dan Peplau, L. A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Shain, M. (2018). Whence Orthodox Jewish Feminism? Cognitive Dissonance and Religious Change in the United States. *Religions*, 9(11), 332.
- Solihin. (2018). *Konsepsi tentang Panca Kesadaran Santri dalam mewujudkan masyarakat madani perspektif K.H. Zaini Mun'im*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., & Muzakki, M. (2016). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-42.
- Zhang, R. (2023). Exploring Cognitive Dissonance among Muslim Refugees. *Education Psychology and Public Media*, 19(1):247-251